

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan usaha yang berkembang dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara di dunia khususnya di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Perkembangan perusahaan tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Perusahaan akan terus berkembang, bila perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik agar tercapai laba lebih baik.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur karena harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Oleh sebab itu pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Perhitungan harga pokok produksi tersebut selain berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh, fungsi harga pokok produksi yang tepat juga berfungsi untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus.

Tujuan perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Dalam usahanya mencari laba, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat diperusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan terperinci. Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengklasifikasikan biaya dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan pengklasifikasian biaya tersebut maka informasi-informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Harga jual yang ditetapkan harus berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan mutu barang serta laba yang diinginkan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat di atasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat dan cepat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual produk yang akan dijual.

Untuk menentukan harga jual yang tepat, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisis rencana, kekuatan pemasaran dan penentuan harga jual karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

Untuk menentukan harga jual produk yang bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi suatu produk dengan tepat. Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur ini harus diperhatikan sebaik-baiknya agar dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian yang lengkap dari barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan bagi pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi. Unsur biaya produksi adalah biaya *overhead* pabrik

yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan biaya pabrikasi lainnya. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi benar-benar dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi.

CV Arlam Palembang merupakan usaha manufaktur yang memproduksi berbagai macam jenis perlengkapan material bangunan diantaranya yaitu kaca patri, kusen kayu, pintu kayu, jendela kayu, kursi kayu, meja kayu, tanah timbunan, trali, pagar rangka baja, aluminium dan ordeng. Metode perhitungan biaya yang digunakan oleh CV Arlam yaitu metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*). Dalam perhitungan harga pokok diharapkan perusahaan dapat menjual produknya dengan tepat dan mendapatkan laba yang maksimal. Namun perusahaan ini pengklasifikasiannya belum tepat menurut teori antara biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik selain itu beban penyusutan mesin dan biaya penyusutan gedung pabrik yang terjadi selama proses produksi tidak dibebankan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi sehingga mempengaruhi harga jual yang diberikan kepada pemesan kurang tepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Pada CV Arlam Palembang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengklasifikasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang kurang tepat.
2. Adanya biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung yang belum dibebankan dalam laporan harga pokok produksi kusen.
3. Perusahaan kurang tepat menentukan harga pokok produksi pesanan pada pelanggan.

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang pengklasifikasian harga pokok produksi yang dihasilkan untuk pintu kayu, kusen kayu, dan jendela kayu pada CV Arlam Palembang tahun 2014.

Produk pintu kayu, kusen kayu, dan jendela kayu tersebut dipilih dengan alasan tingginya tingkat penjualan atas produk tersebut dibandingkan produk lain yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang kurang tepat.
2. Untuk mengetahui adanya biaya penyusutan mesin dan gedung yang belum dibebankan dalam laporan harga pokok produksi kusen.
3. Untuk mengetahui penetapan harga jual kusen yang tepat diberikan kepada pemesan.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan laporan akhir adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi CV Arlam Palembang tentang pengklasifikasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi yang benar dan adanya biaya penyusutan yang belum dibebankan.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi mahasiswa yang ingin mengetahui masalah-masalah umum yang sering terjadi didalam kegiatan perusahaan, serta bagaimana masalah tersebut.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:194) adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)  
Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Wawancara (*Interview*)  
Wawancara digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada responden/subyek yang bersangkutan guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.
  - b. Kuisisioner (Angket)  
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
  - c. Observasi  
Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Riset Kepustakaan  
Yaitu teknik melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku, literatur, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan para ahli mengenai pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan penentuan harga pokok produksi, pengertian dan manfaat harga pokok produksi pesanan, penentuan tarif biaya *overhead* pabrik, pengertian harga jual dan metode penentuan harga jual, pengertian penyusutan, dan metode perhitungan penyusutan.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas perusahaan, serta data mengenai perhitungan harga pokok produksi pesanan tahun 2014 pada CV Arlam Palembang.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis mengenai pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan membandingkan antara data dan teori yaitu dengan menghitung analisis terhadap klasifikasi biaya produksi, analisis terhadap unsur-unsur harga pokok produksi, analisis terhadap harga pokok produksi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.